KUANTUM
Jurnal Pembelajaran & Sains Fisika
https://jurnal.stkipkieraha.ac.id/index.php/kuantum
Doi: https://doi.org/ 10.5281/ zenodo.8401431

E-ISSN : 2774-1966
Vol. 4. No. 1, Juni 2023
Halaman: 130 - 151

# Penerapan Model Pembelajaran inquiry Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Perserta Didik Pada pokok bahasan Pengukuran Di Kelas VII SMP Negeri 6 Halmahera Selatan

**Wahyuni M. Jannah**

**ISDIK Kie Raha Maluku Utara**
Email. wahyunijana56@gmail.com

## ABSTRACT

Application of the inquiry learning model in improving student learning outcomes in the concept of measurement in class VII SMP Negeri 6 South Halmahera under the guidance of Mrs. Susi and Mrs. Kartini Lana. Physics Education Study Program at Kie Raha High School of Teaching and Education Ternate This research aims to improve the learning outcomes of students in Class VII of SMP Negeri 6 Halmahera Selatan through the application of an inquiry learning model. The research model used is qualitative with the research being carried out at SMP Negeri 6 Halmahera South, totaling 18 students. Sources of data sources come from teachers and students. Research data collection techniques were carried out using observer sheets implemented learning models and test questions. The data obtained were analyzed descriptively qualitatively. Based on the results of class VII action research at SMP Negeri 6 Halmahera Selatan which was carried out and produced, namely the results obtained by students in cycle 1 showed an increase compared to before being given learning by applying the inquiry learning model to the subject of measurement. After learning using the learning model the results increased from 57% to 75% in cycle II student learning outcomes using the subject measurement learning model showed an increase of 5.55% with an average value reaching 99.5%

**Keywords:** *Learning Outcomes, Inquiry Learning Model*

## PENDAHULUAN

Mengigat pendidikan selalau berkaitan dengan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada unsur sumber daya manusia adalah pelaksanaan pembelajaran, berkaitan dengan hal itu, Maka guru di tuntut harus memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar. Guru sebagai pengajar harus tercermin dalam kurikulum yang diamanatkan. (Purwanto,1989)

KUANTUM
Jurnal Pembelajaran & Sains Fisika
https://jurnal.stkipkieraha.ac.id/index.php/kuantum
Doi: https://doi.org/ 10.5281/ zenodo.8401431
E-ISSN : 2774-1966
Vol. 4. No. 1, Juni 2023
Halaman: 130 - 151

Kunandar, (2007) mengungkapkan tujuan Pembelajaran IPA di SMP adalah: (1) pengembangan pengetahuan dan konsep-konsep IPA yang bermanfaat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (2) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara linkgungan,teknologi sab masyarakat,untuk membekali peserta didik dengan berbagai macam keterampilan di SMP,maka di perlukan pendidikan dan pengajaran dari berbagai disiplin ilmu. Salah satu disiplin ilmu yag di maksud adalah pemeblajaran IPA. Perlu diketahui bahwa pembelajran IPA pada konsep yang terstruktur sehingga peserta didik di sekolah menegah,dengan menyederhanakan Materi IPA pada konsep yang terstruktur sehingga peserta didik bisa membangun diri,pola pikir,maupun ide-ide tentang proses perkembangan belajar,pesrta didik di sekolah menegah memiliki kecenderungan beranjak dari hal-hal yang kongkret.

Anita, (2005) sekolah pada umumnya masih banyak dijumpai masalah, yaitu peserta didik mendapat nilai rendah,karena peserta didik kurang mampu menerapakan hasil pembelajaran yang di dapat di sekolah. Hal ini disebabakan karena peserta didik tidak dibiasakan aktif untuk memcoba sendiri, menggunakan media sebagai alat Pembelajaran. Permaslahan yang terdapat di sekolah SMP Negeri 6 Halamahera Selatan pada kelas VII,dalam proses belajar mengajar peserta didik mengajar peserta didik belum mampu menangapi pelajaran yang di berikan oleh guru kurang menarik minat peserta didik sehingga peserta didik kurang begitu paham dan merasa bosan.Maka hasil belajar yang diperoleh peserta didik kelas VII sebagian besar mendapatkan hasil yang rendah pada saat pelajaran IPA berlangsung membuat peserta didik cenderung berdiam diri,bosan dan tidak memberikan peran aktif pada proses pemebelajaran. Dapat dilihat pada obsevasi peserta didik semester berlalnjut.

## KAJIAN PUSTAKA

Belajar merupakan proses yang dialami anak didik untuk menerima, menagapi, serta menganalisis bahan pelajaran yang diberikan oleh para pendidik

KUANTUM
Jurnal Pembelajaran & Sains Fisika
https://jurnal.stkipkieraha.ac.id/index.php/kuantum
Doi: https://doi.org/ 10.5281/ zenodo.8401431
E-ISSN : 2774-1966
Vol. 4. No. 1, Juni 2023
Halaman: 130 - 151

perbuatan belajar diakhiri dengan kemampuan peserta menguasai pelajaran yang telah diberikan, atau ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik tersebut. dengan kata lain belajar merupakan suatu rangkaian proses yang berakhir dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik.

Pembelajaran adalah proses perubahan, yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Secara lengkap pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam intraksi dengan lingkunganya.

Prinsip tersebut mengandung makna bahwa ciri utama proses pembelajaran ialah adanya perubahan perilaku didalam diri individu. Seseorang yang telah mengalami pembelajaran akan berubah perilakunya.Namun,tidak semua perubahan perilaku adalah hasil pembelajaran.perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran mempunyai ciri-ciri : (a) perubahan disadari, artinya individu yang melakukan proses pembelajaran menyadari telah bertambah, keterampilannya telah bertambah, lebih yakin terhadap dirinya (b) perubahannya bersifat kontinyu,artinya suatu perubahan yang telah terjadi memnyebabkan terjadinya perubahan perilaku yang lain (c) perubahannya bersifat fungsional, artinya perubahan yang telah diperoleh sebagai hasil pembelajaran memberikan manfaat bagi individu yang bersangkutan.(d) perubahnnya bersifat positif, artinya terjadi adanya pertambahan perubahan dalam diri individu. perubahan yang diperoleh senantiasa bertambah sehingga berbeda dengan keadaan sebelumnya. (e) perubahnya bersifat aktif,artinya perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya.akan tetapi melalui aktivitas individu. perubahan yang terjadi dengan sendirinya sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangan.(f) perubahannya bersifat permanen,artinya perubahan yang terjadi sebagai hasil pembelajaran akan berada secara kekal dalam diri individu. setidaknya untuk masa

KUANTUM
Jurnal Pembelajaran & Sains Fisika
https://jurnal.stkipkieraha.ac.id/index.php/kuantum
Doi: https://doi.org/ 10.5281/ zenodo.8401431
E-ISSN : 2774-1966
Vol. 4. No. 1, Juni 2023
Halaman: 130 - 151

tertentu (g) perubahannya bertujuan dan terarah artinya , perubahan itu terjadi karena ada sesuatu yang akan dicapai dalam proses pembelajaran,semua aktifitas terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu.

**Model Pembelajaran inquiry**

Model pembelajaran inquiry yang dalam bahasa ingris inquiry berarti pertanyaan, pemeriksaan, atau menyelediki. inquiry sebagai suatu proses umum yang di lakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi.strategi inqury berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa utntuk mencari secara sistematis,kritis,logis,dan analisis sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuanya dengan penuh percaya diri. (Trianto,2009,hlm.166) inquiry berangkat dari asumsi bahwa sejak lahir ke dumia manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya rasa ingin tahu tentang keadaan alam di sekelilingnya merupakan kodrat manusia sejak lahir ke dunia sejak kecil manusia memiliki keinginan untuk mengenal segala sesuatu melalui indra pendengaran pengecapan,pengecapan penglihatan,peraba dan indra lainnya.

Model pembelajaran adalah suatu bentuk kerangka konseptual yang digunakan sebagai petunjuk atau panduan pengajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam membantu peserta didik memperoleh informasi-informasi baru dan pengetahuan. Model pembelajran sangat berpengaruh terhadap pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan pola yang dapat digunakan sebagai panduan dalam merencanakan proses pembelajaran seperti menyusun kurikilum,mengatur materi dan pemberi pedoman kepada guru di kelas. Kegiatan proses pembelajaran tersebut dapat tercapai melalui pengunaan model pembelajara yang bervariasi model pembelajaran juga berfungsi sebagai panduan bagi perancang pembelajran dan guru dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar. Adanya model pembelajaran sangat membantu peserta didik dalam memahami apa yang diajarkan.

KUANTUM
Jurnal Pembelajaran & Sains Fisika
https://jurnal.stkipkieraha.ac.id/index.php/kuantum
Doi: https://doi.org/ 10.5281/ zenodo.8401431
E-ISSN : 2774-1966
Vol. 4. No. 1, Juni 2023
Halaman: 130 - 151

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajran adalah pedoman yang telah dibentuk sedemikian rupa berupa pola ataupun kerangka untuk menjadi panduan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Pembelajaran yang termasuk dalam teori kooperatif menjadi salah satu hal baru dalam pengerakan perubahan pendidikan. Pembelajaran kooperatif meliputi beberapa jenis pola pengajaran dan pembelajaran yang merupakan perbaikan tipe pembelajaran lama. Pembelajaran koomperatif dilaksanakan dalam kelompok kecil agar peserta didik. Dapat bekerja sama untuk mempelajari isi pelajaran dengan berbagai kemahiran sosial.

*Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar*

Aunurrahman menjelaskan bahwa hasil belajara peserta didik ditentukan oleh faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah : 1. Ciri khas/karakteristik peserta didik. 2. Sikap terhadap belajar 3. Motivasi belajar 4. Kosentrasi belajar 5. Mengolah bahan belajar 6. Menggali hasil belajar 7. Rasa percaya diri 8. Kebiasaan belajar.

Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor yang ada diluar dari peserta didik yang memberikan pengaruh terhadap aktifitas dan hasil belajar peserta didik antara lain adalah:

a. Faktor guru, dalam ruang lingkup guru dituntut untuk memiliki sejumlah ketrampilan yang dimaksud adalah: 1. Memahami peserta didik, 2. Merancang pembelajaran, 3. Melaksanakan pembelajaran, 4. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dan 5. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
b. Faktor lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap hasil belajar peserta didik.

KUANTUM
Jurnal Pembelajaran & Sains Fisika
https://jurnal.stkipkieraha.ac.id/index.php/kuantum
Doi: https://doi.org/ 10.5281/ zenodo.8401431
E-ISSN : 2774-1966
Vol. 4. No. 1, Juni 2023
Halaman: 130 - 151

c. Kurikulum sekolah, dalam rangkaian proses pembelajaran disekolah, kurikulum merupakan panduan yang dijadikan sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
d. Sarana dan prasarana. Prasarana dan sarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokan dua faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor ekstern (dari luar diri subjek belajar). Trrategi yang digunakan termasuk kefaktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

**Hasil belajar**

Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai akibat dari suatu perbuatan yang telah dilakukan atau di kerjakan prayito menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil proses belajar mengajar.sedangkan menurut sudjana,hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia mnerima pengalaman belajar hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor dari luar peserta didik atau faktor lingkungan. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam memahami,nilai dan sikap setelah mengalami proses belajar(lia Novitasari,2008).

Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar,berupa pengetahuan,kecakapan,keterampilan,sikap,pengertian, harga diri minat,watak,dan penyesuaian diri.jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan

KUANTUM
Jurnal Pembelajaran & Sains Fisika
https://jurnal.stkipkieraha.ac.id/index.php/kuantum
Doi: https://doi.org/ 10.5281/ zenodo.8401431
E-ISSN : 2774-1966
Vol. 4. No. 1, Juni 2023
Halaman: 130 - 151

tingkah laku pribadi peserta didik.dengan demikian dapatlah dikatakan,terjadinya proses belajar apabila yang lain menurut bloom perubahan abilitas itu meliputi tiga ranah yaitu,kognitif ,efektif ,dan psikomotor (Sardiman AM;1996)

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry dalam pokok bahasan pengukuran*. Subjek penelitian pada peserta didik di kelas VII SMP Negeri 6 Halamhera Selatan yang berjumlah 18 peserta didik. Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent). Variabel bebas dan variabel terikat sebagai berikut:

Variabel bebas (x) = model pembelajaran inquiry).
Variabel terikat (y)= hasil belajar

Penelitian tindakan kelas (PTK) memiliki prosedur atau aturan yang perlu diperhatikan. Prosedur tersebut berguna bagi para guru yang akan melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK). Arikuanto (2013 hlm 17), dalam iskandar (2015 hlm 23) menjelaskan bahwa satu siklus I dan siklus II penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari empat langkah, yaitu (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) pengamantan,(4) refleksi.

KUANTUM
Jurnal Pembelajaran & Sains Fisika
https://jurnal.stkipkieraha.ac.id/index.php/kuantum
Doi: https://doi.org/ 10.5281/ zenodo.8401431
E-ISSN : 2774-1966
Vol. 4. No. 1, Juni 2023
Halaman: 130 - 151

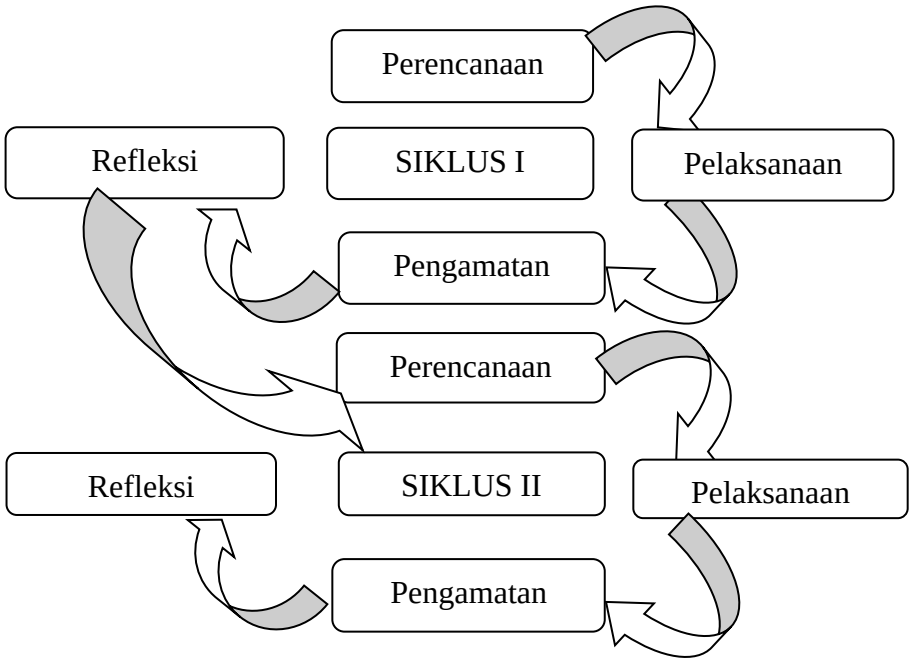


Gambar 3.1 Skema Penelitian Tindakan Kelas (kemmis dan Taggart:2008)

Prosedur penelitian tindakan kelas ini direncanakan dari siklus, dengan tiap siklus dilaksanakan sesuai perubahan yang ingin dicapai pada faktor-faktor yang diselidiki. Dari hasil awal berupa wawancara langsung dengan guru bidang studi IPA, ditetapkan bahwa tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan memberikan materi pelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Kemmis dan Tanggart. Secara garis besar rencana Kemmis dan Taggart dalam suharsimi Arikunto (2008:16), terdiri dari beberapa tahap antara lain: perencanaan (*panning)*, tindakan dan pengamatan dan refleksi Tahapan-tahapan tersebut diikuti dengan perencanaan ulang jika diperlukan sampai tujuan penelitian tercapai. Penelitian yang dilakukan secara kolaboratif dengan guru mata pelajaran fisika. SMP Negeri 6 Halmahera Selatan Penelitian direncanakan dalam 2 siklus. Apabila dalam dua siklus tujuan belum tercapai maka akan dilanjutkan dalam siklus ketiga dan seterusnya hingga tujuan tercapai. Adapun prosedur pelaksanaanya sebagai berikut:

KUANTUM
Jurnal Pembelajaran & Sains Fisika
https://jurnal.stkipkieraha.ac.id/index.php/kuantum
Doi: https://doi.org/ 10.5281/ zenodo.8401431
E-ISSN : 2774-1966
Vol. 4. No. 1, Juni 2023
Halaman: 130 - 151

**Siklus I**

1. Perancanaan *(Planning)*
   a. Membuat silabus pokok bahasan pengukuran Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I
   b. Membuat skenario pembelajaran siklus I
   c. Mempersiapkan lembar observasi peserta didik. Lembar observasi ini digunakan untuk melihat keaktifan peserta selama proses belajar mengajar berlangsung, dan membuat kriteria lembar observasi peserta didik.
   d. Mempersiapkan lembar penilaian kinerja ilmiah untuk menilai kinerja peserta didik
   e. Mempersiapkan alat evaluasi yang berupa tes dalam bentuk essay sebanyak 5 soal untuk siklus I materi pengukuran yang berguna untuk mengetahui kemajuan hasil belajar peserta didik
2. Pelaksanana *(action)*
   1. Menyapa peserta didik saat masuk dalam ruang kelas
   2. Memberikan apersepsi kepada peserta didik sebelum memasuki inti pembelajaran
   3. Memberitahukan tujuan pembelajaran dari materi pengukuran
   4. Setelah itu peserta didik menyimak sebuah fenomena yang didemonstrasikan oleh guru terkait fenomena inquiry dalam pokok bahasan pengukuran
   5. Peserta didik mengamati dan membuat sebuah hipotesis
   6. Peserta didik di minta untuk mempersentasikan atau menyampaikan hasil hipotesisnya
   7. Guru menyimak dan berperan sebagai fasilitator
   8. Guru memberikan reward dan motifasi kepada peserta didik agar proses pembelajaran lebih bersemangat.

KUANTUM
Jurnal Pembelajaran & Sains Fisika
https://jurnal.stkipkieraha.ac.id/index.php/kuantum
Doi: https://doi.org/ 10.5281/ zenodo.8401431
E-ISSN : 2774-1966
Vol. 4. No. 1, Juni 2023
Halaman: 130 - 151

9. Guru bersama dengan peserta didik menarik kesimpulan dari fenomena yang telah di bahas
10. Menutup pembelajaran

Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan skenario pembelajaran pada pokok bahasan pengukuran

3. Pengamatan

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru dan peserta didik selama kegiatan belajar mengajar dikelas dengan menggunakan lembar observasi guru dan peserta didik.

4. Reflaksi *(reflaction)*

Semua data yang diperoleh pada siklus I dikumpulkan dan dianalisis. Dari hasil observasi dan penilain tes siklus I digunakan untuk mereflaksi diri serta menemukan apakah kegiatan belajar mengajar melalui model pembelajaran inquiry dapat meningkatkan hasil belajar fisika. Hasil analisis siklus I akan digunakan sebagai acuan untuk melaksnakan siklus berikutnya.

**Insrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran selama tindakan diberikan untuk mengetahui sejauh mana keterlaksanaan model dalam pembelajaran sebagai upaya peningkatan hasil belajar peserta didik.

2. Tes Hasil

Tes Hasil merupakan tes evaluasi diberikan apabila sub bab telah selesai. Tes ini diberikan pada akhir siklus I dan akhir siklus II. Tes hasil digunakan

KUANTUM
Jurnal Pembelajaran & Sains Fisika
https://jurnal.stkipkieraha.ac.id/index.php/kuantum
Doi: https://doi.org/ 10.5281/ zenodo.8401431
E-ISSN : 2774-1966
Vol. 4. No. 1, Juni 2023
Halaman: 130 - 151

untuk mengukur penguasaan dan kemampuan para peserta didik setelah peserta didik menerima proses belajar mengajar dari guru.

**Teknik Pengumpulan Data**

Lembar observasi digunakan untuk mencatat kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran selama tindakan diberikan untuk mengetahui sejauh mana keterlaksanaan model dalam pembelajaran sebagai upaya peningkatan hasil belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian, sangat diperlukan data-data yang berkelanjutan yang selanjutnya data tersebut dianalisis secara ilmiah, dalam penelitian ini terdapat dua metode pengumpulan data yaitu :

1. Metode Observasi

   Data observasi diperoleh dengan menggunakan lembar observasi, antara lain:

   a. Lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran *inquiri dan pengukuran* oleh peserta didik.
2. Lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran *inquiry pada pokok bahasan pengukuran* Metode Tes

Metode tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegesi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok lain

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian, sangat diperlukan data-data yang berkelanjutan yang selanjutnya data tersebut dianalisis secara ilmiah, dalam penelitian ini terdapat metode analisis data yaitu:

KUANTUM
Jurnal Pembelajaran & Sains Fisika
https://jurnal.stkipkieraha.ac.id/index.php/kuantum
Doi: https://doi.org/ 10.5281/ zenodo.8401431
E-ISSN : 2774-1966
Vol. 4. No. 1, Juni 2023
Halaman: 130 - 151

1. Lembar Observasi

Lembar observasi terdiri dari aktifitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Data yang di peroleh dari hasil lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran dalam proses pembelajaran di analisis dengan rumus.

$$Nilai = \frac{Jumlah\ skor\ perolehan}{jumlah\ skor\ total} \times standar\ nilai$$

Tabel. 1. Kriteria Penilaian Lembar Obervasi Aktivitas Guru

| Aktivitas (%) | Kriteria |
|---|---|
| > 60 | Sangat Baik |
| 60 ≥ 50 | Baik |
| 50 > 40 | Cukup Baik |
| < 40 | Kurang Baik |

Nilai Tertinggi = 20 x 4 =80
Nilai Terendah = 20 x 1 = 20
M.R = ½ (Nilai Tertinggi + Nilai Terendah)
= ½ 80 + 20
= 50
S.D = $\frac{1}{6}$ (Nilai Tertinggi – Nilai Terendah)
= $\frac{1}{6}$ 80-20
= 10

3. Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

Analisis penilaian antar teman dilakukan untuk mengukur sikap percaya diri dan aktivitas siswa. Data hasil penilaian aktivitas siswa akan dianalisis berdasarkan pedoman penilaian yang telah dimuat oleh peneliti.

$$Nilai\ Akhir = \frac{Jumlah\ skor\ perolehan}{Jumlah\ skor\ maksimal} \times 100$$

KUANTUM
Jurnal Pembelajaran & Sains Fisika
https://jurnal.stkipkieraha.ac.id/index.php/kuantum
Doi: https://doi.org/ 10.5281/ zenodo.8401431
E-ISSN : 2774-1966
Vol. 4. No. 1, Juni 2023
Halaman: 130 - 151

Tabel 2. Kriteria Penilaian Aktivitas Peserta Didik

| Aktifitas % | Kriteria |
|---|---|
| > 60 | Sangat Baik |
| 60 ≥ 50 | Baik |
| 50 > 40 | Cukup Baik |
| < 40 | Kurang Baik |

Penentuan skala perhitungan berdasarkan jumlah item soal sebanyak 20 soal yang digunakan dalam observasi aktivitas kegiatan guru dan aktivitas belajar peserta didik.

Nilai Tertinggi = 20 x 4 =80
Nilai Terendah = 20 x 1 = 20
M.R = ½ (Nilai Tertinggi + Nilai Terendah)
= ½ 80 + 20
= 50
S.D = $\frac{1}{6}$ (Nilai Tertinggi – Nilai Terendah)
= $\frac{1}{6}$ 80-20
= 10

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian Pra-tindakan

Setelah melakukan serangkaian observasi peneliti juga memberikan uji coba tes awal berupa soal essay yang berjumlah 5 butir soal. Pada uji coba tes awal ini hasilnya akan peneliti bagi kedalam 2 kelompok yaitu kelompok atas dan kelompok bawah dan hasil dari uji coba coba tes awal ini terdapat 9 peserta didik yang masuk dalam kategori kelompok atas sedangkan 9 peserta didik termasuk dalam kategori kelompok bawah.

Berdasarkan data hasil penelitian pra-tindakan terdapat 9 peserta didik yang mencapai kategori cukup baik, sedangkan 9 peserta didik lainnya tidak tuntas / kurang baik dalam belajar dilihat dari tingkat ketuntasan belajar peserta didik

KUANTUM
Jurnal Pembelajaran & Sains Fisika
https://jurnal.stkipkieraha.ac.id/index.php/kuantum
Doi: https://doi.org/ 10.5281/ zenodo.8401431
E-ISSN : 2774-1966
Vol. 4. No. 1, Juni 2023
Halaman: 130 - 151

dengan KKM 75. Dengan demikian diperluan tindakan untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

**Hasil Penelitian Tes Siklus I**

***Perencanaan***

Peneliti pada tahap ini mempersiapkan bahan dan materi ajar serta tindakan – tindakan yang akan di ambil sesuai dengan permasalahan yang di temukan saat observasi pra – siklus, masalah – masalah yang ditemukan antara lain guru masi menggunakan pendekatan mengejar konfersional yaitu cerama, dan pemberian tugas , guru tidak menggunakan media pengajar atau alat bantu mengajar, guru tidak membiasakan peserta didik untuk menemukan dan menkontruksikan pengetahuan sendiri, peserta didik kurang aktif atau kurang bergairah.

***Tahapan Pelaksanaan Tindakan***

Kegiatan tahap ini peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah di buat dan yang telah di setujui oleh guru. Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry***,** suatu perencanaan yang peneliti anggap sangat baik dan sikap dilakukan perubahan sesuai dengan apa yang terjadi dalam proses pelaksanaan d lapangan.

Pada tahap ini dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas demi mengarah pada subtansi yang menjadi permasalahan pokok untuk dapat meningkatkan hasil belajar dengan mengunakan model pembelajaran inqury, pada setiap akhir tindakan dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik.

Pertemuan pertama peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan indicator dan kompetensi yang dimaksudkan peserta didik mendaptkan gambaran tentang pembelajaran yang akan di dapatnya. Peneliti juga

KUANTUM
Jurnal Pembelajaran & Sains Fisika
https://jurnal.stkipkieraha.ac.id/index.php/kuantum
Doi: https://doi.org/ 10.5281/ zenodo.8401431
E-ISSN : 2774-1966
Vol. 4. No. 1, Juni 2023
Halaman: 130 - 151

menjelaskan metode yang akan di gunakan dalam pembelajaran memberikan motivasi pada peserta didik agar lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran kemudian guru menyampaikan materi yang harus diketahui oleh peserta didik sebelum materi di berikan. Setelah serangkaian proses telah selesai pertemuan awal siklus I diakhiri selanjutnya peneliti membagikan soal tes 1 kepada masing-masing peserta didik dalam bentuk essay yang berjumlah 5 butir soal. Standar ketuntasan minimal (KKM peserta didik 75 ) soal yang di berikan masi terikat dengan soal pada saat tes awal hanya saja soal pada siklus I ini terdapat beberapa nomor yang di acak oleh peneliti.

***Tahap Pengamatan***

Tim pengamat melakukan monitori dengan cara menobservasi peneliti yang sedang melakukan proses belajar mengajar, setiap pengamat menggunakan lembar observasi yang berisi butir-butir pedoman observasi sebagai alat untuk mengukur sejauh mana kualitas penggunaan pembelajaran inqury. Pengamatan ini peneliti telah menyiapkan lembar angket aktivitas guru, dan lembar angket aktifitas peserta didik. Setelah itu peneliti memberikan lembar observasi aktifitas guru kepada masing-masing guru fisika, dan untuk lembar observasi aktifitas peserta didik akan di nilai langsung oleh peneliti.

1. Lembar Hasil Observasi Guru

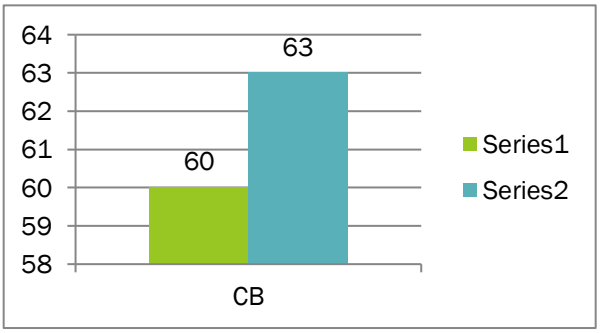


Gambar 1. Grafik Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus I

KUANTUM
Jurnal Pembelajaran & Sains Fisika
https://jurnal.stkipkieraha.ac.id/index.php/kuantum
Doi: https://doi.org/ 10.5281/ zenodo.8401431
E-ISSN : 2774-1966
Vol. 4. No. 1, Juni 2023
Halaman: 130 - 151

Berdasarkan hasil pengamatan oleh guru fisika SMP Negeri 6 Halmahera Selatan yang terdiri dari 2 tenaga pengajar, selama proses belajar kriteria yang di capai oleh peneliti yaitu 0 sangat baik, 0 baik, 2 cukup baik, dan 0 kurang baik. Dengan presentase 63 % maksimal kurang maksimal 60 %.

2. Lembar Hasil Observasi Aktifitas Peserta Didik

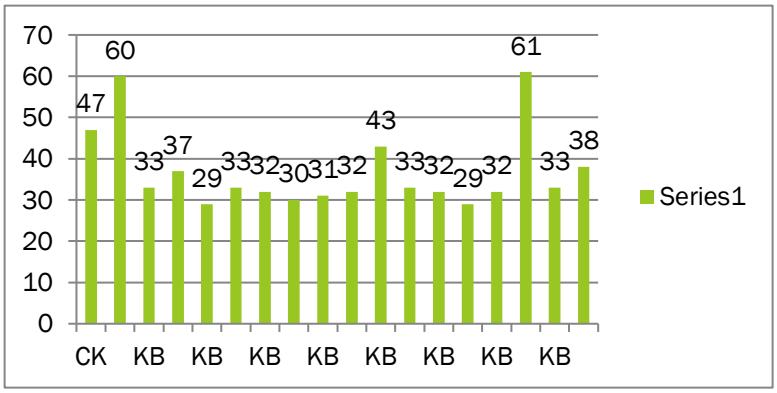


Gambar 2. Grafik Hasil Observasi Aktifitas Peserta Didik Siklus I

Dengan penjabaran kriteria yaitu terdapat 2 orang peserta didik yang masuk dalam kriteria cukup baik, dan 16 orang peserta didik yang tergolong kriteria kurang baik. Dengan demikian presentase ketuntasan peserta didik yaitu 50 % dan yang belum mencapai nilai ketuntsan 50 %.

***Refleksi***

Refleksi pada tahap ini merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan yang telah dicapai. Berdasarkan hasil yang di dapat dalam tahap observasi pada siklus I yang di kumpulkan dan di analisis ternyata hasil yang d capai belum memuakan sehingga perlu di lanjutkan pada tindakan berikutnya. Pada pelksanaan siklus I presentase rata – rata ketuntasan peserta didik sebanyak 50 % dan yang tercatat belum mencapai ketuntasan sebanyak 50 %. Presentase ketidak tuntasan peserta didik masi tinggi hal ini di sebabkan oleh

KUANTUM
Jurnal Pembelajaran & Sains Fisika
https://jurnal.stkipkieraha.ac.id/index.php/kuantum
Doi: https://doi.org/ 10.5281/ zenodo.8401431
E-ISSN : 2774-1966
Vol. 4. No. 1, Juni 2023
Halaman: 130 - 151

peneliti yang masi belum efektif mengelolah kelas kurangnya motivasi dari peneliti kepada peserta didik, dan minimnya kerja kelompok antara peserta didik yang belum terlalu memahami soal tes. Untuk itu peneliti berupaya agar di siklus selanjutnya presentase ketidak tuntasan bisa teratasi oleh karena itu peneliti berusaha keras untuk menyiapkan sera lebih efesien menjelaskan dan memberikan latihan sehingga hasilmya bisa sesuai yang di harapkan.

**Hasil Penelitian Tes Siklus II**

***Perencanaan***

Perencanaan dalam penelitian ini peneliti juga menyiapkan perangkat pembelajaran, perangkat penelitian, dan target yang d capai oleh peneliti untuk mencapai indicator dari hasil belajar. Perangkat pembelajaran dalam penelitian ini berupa silabus, pelaksanaa pembelajaran (RPP), dan soal evaluasi siklus II.

***Pelaksanaan***

Kegiatan pada tahap siklus II peneliti memberikan materi yang tidak jauh berbedah dengan materi pada siklus I mengenai materi pengukuran dalam kehidupan sehari- hari dan peneliti menabahkan sedikit penjelasan tentang kelemahan dan kelebihan materi pengukuran dalam kehidupan sehari-hari serta beberapa konsep rumus, namun sebelum itu peneliti merefleksi kembali pada pertemuan sebelumnya selanjutnya peneliti kemudian kembali membagi peserta didik ke dalam 4 kelompok untuk mendiskusikan kembali materi yang telah di sampaikan oleh peneliti itu juga mencari sumber lain yang berkaitan dengan materi yang di berikan. Setelah pembagian kelompok selesai peneliti meminta setiap kelompok untuk menyelesaikan latihan soal yang berkaitan dengan tes siklus II dan kemudian kembali mempersentasikan di depan kelas dan di koreksi kelompok lain setelah serangkaian proses telah selesai pertemuan awal

KUANTUM
Jurnal Pembelajaran & Sains Fisika
https://jurnal.stkipkieraha.ac.id/index.php/kuantum
Doi: https://doi.org/ 10.5281/ zenodo.8401431
E-ISSN : 2774-1966
Vol. 4. No. 1, Juni 2023
Halaman: 130 - 151

siklus II di akhiri. Selanjtnya peneliti membagikan evaluasi akhir soal tes siklus II kepada masing-masing peserta didik dalam bentuk essay yang berjumlah 5 butir soal. Soal yang di berikan pada siklus I beda dengan soal tes siklus II.

***Pengamatan***

Setelah pembelajaran selesai selanjutnya ialah pengamatan terhadap peneliti dan hasil belajar peserta didik dalam pengamatan ini peneliti telah menyiapkn lemabar angket aktifitas guru dan peserta didik. Setelah itu peneliti memberikan lembar observasi aktifitas peserta didik akan di nilai langsung oleh peneliti.

Lembar Hasil Observasi Aktifitas Guru

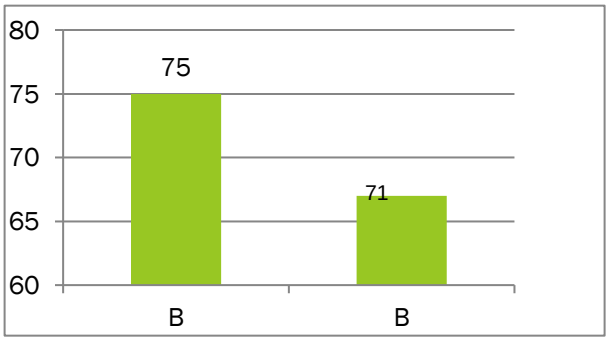


Gambar 3.. Grafik Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan oleh guru fisika SMP Negeri 6 Halmahera Selatan, yang terdiri dari 2 tenaga pengajar selama proses pembelajaran kriteria yang di capai oleh peneliti yaitu 2 kriteia baik. Dengan presentase maksimal 75 % dan 71 % kurang maksimal.

KUANTUM
Jurnal Pembelajaran & Sains Fisika
https://jurnal.stkipkieraha.ac.id/index.php/kuantum
Doi: https://doi.org/ 10.5281/ zenodo.8401431
E-ISSN : 2774-1966
Vol. 4. No. 1, Juni 2023
Halaman: 130 - 151

2. Lembar Observasi Aktifitas Peserta Didik

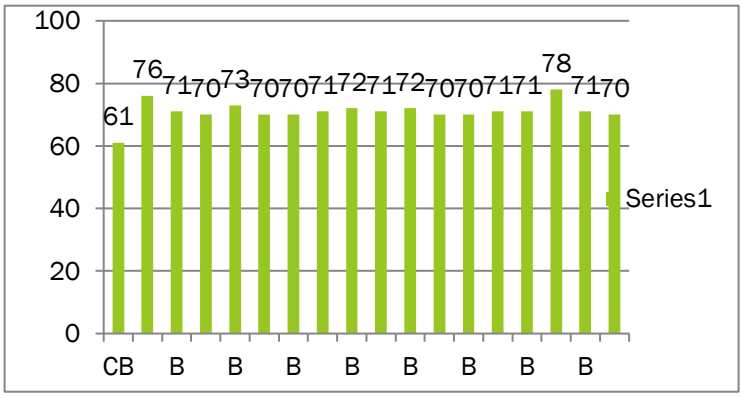


Gambar 4. Grafik Hasil Observasi Aktifitas Peserta Didik Siklus II

Berdasarkan pengamatan oleh guru fisika SMP Negeri 6 Halmahera Selatan, yang terdiri dari 2 tenaga pengajar, selama proses pembelajaran kriteria yang d capai oleh peneliti yaitu: 2 kriteria sangat baik, 15 kriteria baik, 1 kriteria cukup baik, dan 0 kriteria kurang baik dengan presentase 94,54 % maksimal dan 5,55 % kurang maksimal.

***Refleksi***

Pada pelaksanaan siklus II presentase rata – rata ketuntasan peserta didik sebanyak 81 % dan yang tercatat mencapai ketuntasan belajar 5,55 % belum mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan hasil yang di peroleh telah terjadi peningkatan hasil belajar pada peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran Inquiry. Pada siklus II ini peneliti sudah efektif mengelolah kelas, banyaknya motivasi yang diberikan sehingga peserta didik terlihat lebih aktif dalam bertanya, menanggapi pertanyaan dari peneliti dan presentase dari teman kelompok yang lain. Di peroleh hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I presentse peserta didik yang tuntas hanya 50 % perolehan rata - rata pada siklus II meningkat menjadi 94,54 %

KUANTUM
Jurnal Pembelajaran & Sains Fisika
https://jurnal.stkipkieraha.ac.id/index.php/kuantum
Doi: https://doi.org/ 10.5281/ zenodo.8401431
E-ISSN : 2774-1966
Vol. 4. No. 1, Juni 2023
Halaman: 130 - 151

atau 17 peserta didik dengan target kriteria ketuntasan minimal ( KKM ) yaitu 75. Dapat disimpulkan bahwa hasil pencapaian yang di inginkan peneliti pada siklus II telah tercapai.

**Pembahasan**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang yang di mulai pada tanggal 16 mei 2023 berjalan dengan lancer sesuai dengan apa yang di rencanakan oleh peneliti tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar pesrtta didik kelas VII SMP Negeri 6 Halmahera Selatan pada materi pengukuran penelitian ini merupakan peneltian tindakan kelas (PTK) dengan mengunakan 2 siklus.

Berdasrakan hasil belajar peserta didik pada siklus 1 belum mengalami peningkatan dengan kondisi awal sebelum dilakukan penelitian menggunakan model pembelajaran inquiry pada pelaksanaan siklus presentase rata-rata ketuntasan peserta didik 50% sudah mencapai dan belum mencapai ketuntasan sebanyak 50% (Lampiran 10) dengan demikian dapat dilihat belum terjadi peningkatan pada tindakan siklus 1 namun karena standar yang di capai oleh peserta didik belum mencukupi KKM yang di targetkan oleh peneltian ini dilanjutkan ke siklus II

Pada siklus II penelti memberikan materi yang hampir sama pada siklus 1 data yang diperoleh pada pelaksanaan siklus II dengan presentase rata-rata ketuntasan peserta didik sebanyak 94,54% dan yang tercatat belum mencapai ketuntasan sebanyak 55,5%.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Halmahera Selatan mengalami peningkatan dari kondisi awal sebelum dilakukan tindakan pencapaian ini dilakukan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus II yang mencapai 94,54%dengan ini dapat disimpulkan bahwa pengunaan model pembelajaran inquiry pada pembelajaran Fisika tentang pengukuran sesuai untuk meningkatkan hasil belajar

KUANTUM
Jurnal Pembelajaran & Sains Fisika
https://jurnal.stkipkieraha.ac.id/index.php/kuantum
Doi: https://doi.org/ 10.5281/ zenodo.8401431
E-ISSN : 2774-1966
Vol. 4. No. 1, Juni 2023
Halaman: 130 - 151

peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Halmahera Selatan hal ini terbukti dari perolehan presentase nilai yang mengalami peningkatan secara bertahap setiap siklusnya berdasarkan dari hasil pencapaian yang telah diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa peneltian ini berhasil dari penghentikan peneltian sampai pada siklsu II.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil peneltian tindakan kelas VII SMP Negeri 6 Halmahera Selatan yang dilakukan menghasilkan kesimpulan yaitu hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada siklus 1 menunjukan adanya peningkatan dibandingkan sebelum diberi pembelajaran dengan mengunkan model pembelajaran hasilnya meningkat dari 5,55% menjadi 99,5 % pada siklus II hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran pengukuran adanya peningkatan yaitu 100% dengan nilai rata mencapai 99,5

## DAFTAR PUSTAKA

Anita, 2005.Media Sebagai Alat Pembelajaran

Agus Suprijono. (2013). Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Anita 2007 coomperatif learning Memperbaktikan Cooperatif learning Di ruang-ruang kelas .jakarta:grasindo

Gagne. Dalam Eveline Siregar. 2010. Cooperative Learning. Yoyakarta: Pustaka Belajar

Nasution. 1996. Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung: Tarsito

Poerwadarminta W.J.S. 1986. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

KUANTUM
Jurnal Pembelajaran & Sains Fisika
https://jurnal.stkipkieraha.ac.id/index.php/kuantum
Doi: https://doi.org/ 10.5281/ zenodo.8401431

E-ISSN : 2774-1966
Vol. 4. No. 1, Juni 2023
Halaman: 130 - 151

Rusman, 2015. Pembelajaran Tematik Terpadu : Teori,Praktek Dan Penilitian. Jakarta :Pres

Supardi. (2015). Penilaian Austentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor Konsep dan Aplikasi. PT. Imperial Bhakti Utama.

Soemanto, Wasty. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sanjaya, Wina, 2009. Penelitian Tindakan Kelas Proses Jakarta: Kencana, Pertama: Cetakan Ke 1.

Sugiyono. 2006. Statistik Untuk Penelitian, Bandung: Alpabeta. 2007, Metode Penelitian Pendidikan Dan Statistik Untuk Penelitian.

Winkel SJ. W.S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo Yohana Yundari Peri. http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2018/26/08/

https://doi.org/10.5281/zenodo.6630205 21 Februari,2023

https://doi.org/10.5281/zenodo.6630205 21februari 2023